

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal menempati posisi strategis sebagai pilar utama dalam sistem keuangan modern, yang menjalankan fungsi ganda sebagai wahana penghimpunan dana jangka panjang sekaligus sebagai arena pertemuan antara investor dan emiten. Di Indonesia, eksistensi Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi barometer utama dalam mengukur stabilitas dan arah pertumbuhan ekonomi nasional. Kehadiran pasar modal membuka peluang bagi para investor untuk meraih keuntungan finansial, sementara perusahaan memperoleh akses terhadap sumber pendanaan jangka panjang untuk mendorong ekspansi bisnis.

Harga saham merepresentasikan nilai transaksi suatu efek di pasar sekunder yang bersifat dinamis dan berfluktuasi seiring mekanisme penawaran dan permintaan serta dipengaruhi kondisi ekonomi mikro dan makro. Pergerakan harga saham mencerminkan penilaian kolektif pelaku pasar atas kinerja aktual dan proyeksi perusahaan, termasuk entitas perbankan sebagai institusi intermediasi keuangan penopang perekonomian nasional.

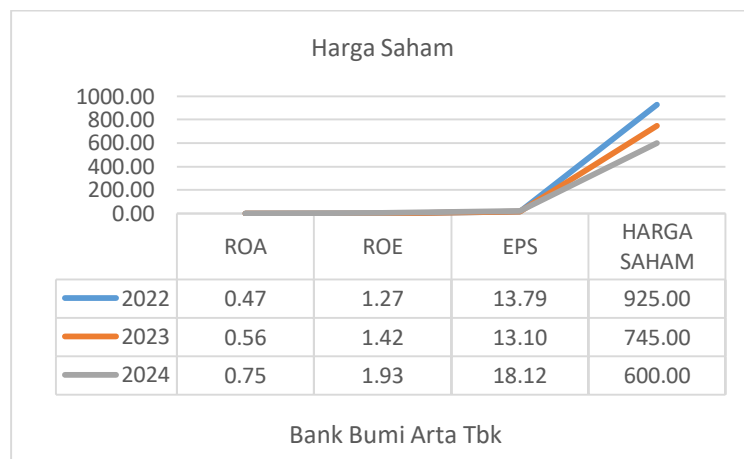
Rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen fundamental dalam menelaah kondisi kesehatan finansial suatu perusahaan, di mana investor merujuk pada rasio profitabilitas seperti Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earnings Ratio (PER) yang menyajikan gambaran komprehensif mengenai fundamental keuangan perusahaan yang mendasari pengambilan keputusan investasi. Rasio profitabilitas pada hakikatnya mencerminkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam menciptakan keuntungan selama periode tertentu (Jirwanto et al., 2024).

Return On Assets (ROA) merepresentasikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mendayagunakan seluruh aset, sekaligus menjadi tolak ukur efisiensi manajemen. Return On Equity (ROE) digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berlandaskan modal sendiri, di mana nilai ROE yang tinggi mengindikasikan imbal hasil yang menguntungkan bagi pemegang saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan tolak ukur krusial yang mengungkapkan besaran laba bersih per lembar saham, sehingga menjadi acuan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Sementara itu, Price Earnings Ratio (PER) merepresentasikan rasio antara harga saham dan laba per lembar saham serta mencerminkan optimisme investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Nilai PER yang tinggi menunjukkan optimisme pasar, meskipun dapat pula mengindikasikan overvalued.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menyatakan bahwa pihak manajemen, sebagai pihak dengan informasi lebih komprehensif, menyampaikan sinyal kepada investor melalui informasi keuangan maupun non-keuangan seperti laporan keuangan dan rasio profitabilitas yang mencerminkan kinerja perusahaan.

Gambar 1. 1 Kenaikan ROA, ROE, EPS Tidak Diikuti Dengan Kenaikan Harga Saham



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat adanya fenomena pada Bank Bumi Arta di mana terjadi tren kenaikan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) selama periode 2022 hingga 2024, namun harga saham justru mengalami penurunan signifikan dari 925 pada 2022 menjadi 745 di 2023, dan melemah ke 600 pada 2024.

Fenomena ini memerlukan kajian karena bertentangan dengan Teori Sinyal yang mengasumsikan peningkatan kinerja keuangan memberikan sinyal positif dan direspons dengan kenaikan harga saham. Inkonsistensi temuan pada penelitian sebelumnya memperkuat urgensi, dimana Makaba et al. (2024) mengidentifikasi ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER tidak berpengaruh. Sementara itu, Nugroho et al. (2024) menyatakan ROA dan ROE tidak berpengaruh

terhadap harga saham, sementara EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari pemaparan latar belakang di atas, sejumlah pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pergerakan harga saham perbankan di BEI tidak senantiasa berbanding lurus dengan fundamental keuangan perusahaan.
2. Harga saham mengalami tekanan penurunan meski profitabilitas perusahaan meningkat.
3. Hasil kajian terdahulu ROA, ROE, EPS, dan PER masih tidak konsisten.
4. Para investor tidak sepenuhnya bertumpu pada rasio keuangan
5. Faktor eksternal turut memberikan kontribusi terhadap pergerakan harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, maka pertanyaan penelitian dalam studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2022–2024?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di BEI pada periode 2022–2024?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan selama periode 2022–2024?

5. Apakah ROA, ROE, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
2. Menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
3. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor perbankan di BEI periode 2022–2024.
4. Menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
5. Menganalisis pengaruh simultan ROA, ROE, EPS, dan PER terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Prasetya et al. (2024) ROA berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham, peningkatan nilai ROA berkontribusi terhadap apresiasi harga saham. Makaba et al. (2024) menyatakan semakin besar nilai ROA maka memberikan dampak positif bagi saham serta menunjukkan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

1.5.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Makaba et al. (2024), apabila nilai ROE di suatu perusahaan menunjukkan peningkatan, maka harga sahamnya pun cenderung bergerak naik. Antika dan Afiqoh (2023) menyatakan ROE yang semakin tinggi mengindikasikan semakin kuatnya kemampuan perusahaan perbankan menguntungkan investor, sehingga dapat meningkatkan saham perusahaan.

1.5.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

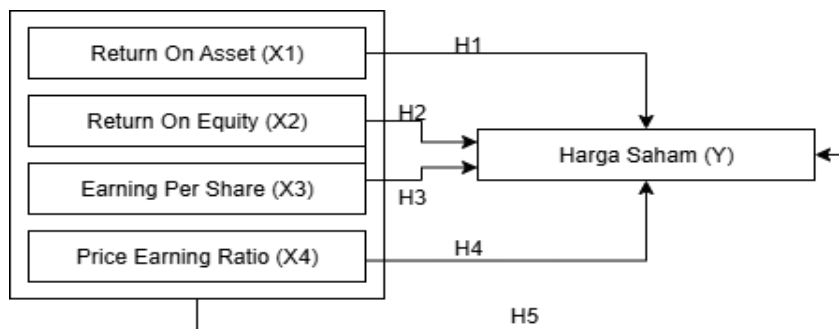
Menurut Mayanti (2022), peningkatan EPS secara konsisten diikuti kenaikan harga saham, yang pada gilirannya mendorong apresiasi nilai saham itu sendiri. Watung et al. (2023) menyatakan bahwa setiap kenaikan EPS turut berdampak terhadap peningkatan harga saham.

1.5.4 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Menurut Watung et al. (2023), semakin tinggi nilai PER, semakin besar pula daya tarik perusahaan di mata investor untuk menempatkan dananya, sehingga harga saham akan ikut naik. Antika dan Afiqoh (2023) menyatakan bahwa kenaikan PER pada perusahaan perbankan cenderung direspons positif oleh pasar melalui peningkatan harga saham.

1.6 Kerangka Konseptual

Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual



1.7 Hipotesis Penelitian

Merujuk pada kerangka konseptual yang telah dibangun dan kajian literatur terdahulu yang relevan, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Return on Asset* (ROA) terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: *Return on Equity* (ROE) terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: *Earning Per Share* (EPS) terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: *Price Earning Ratio* (PER) terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.